HASIL INVESTIGASI
TIM KONTRAS
TIMOR-TIMUR
PASKA JAJAK PENDAPAT
TAHUN 1999

INFORMASI DAN DOKUMENTASI
KONTRAS
2003

KOMISI UNTUK ORANG HILANG DAN KORBAN TINDAK KEKERASAN
(K O N T R A S)

LAPORAN HASIL INVESTIGASI TIM KONTRAS

K a s u s	:	Penangkapan
Status korban	:	Dihilangkan secara paksa
H a r i/Tanggal	:	17 Mei 1999
Lokasi TKP	:	Desa Ritabou, kecamatan Maliana, kabupaten Maliana.

IDENTITAS KORBAN

N a m a	:	Longuinhos Ritabou
U m u r	:	24 tahun
Jenis kelamin	:	Laki - laki
Alamat	:	Desa Ritabou, kaecamatan Maliana, kabupaten Maliana.
Status	:	Bujang
Pekerjaan	:	Swasta

PELAKU PENANGKAPAN

Milisi Pro Otonomi dan SGI

KRONOLOGI PENANGKAPAN

Pada tanggal 17 mei 1999 korban ditangkap di rumahnya oleh para milisi Pro Otonomi. Korban kemudian dibawah ke rumahnya Ir. Natalino Monteiro salah seorang komandan/pendiri milisi.

Akan tetapi sang pelaku kriminal atau Ruben merasa tidak puas sehingga memaksa Natalino untuk menyerahkan korban kepadanya, karena Natalino tetap ngotot tidak mau menyerahkan korban, maka sang pelaku kriminal atau Ruben memaksa Natalino agar menyerahkan korban untuk dibawah ke batugade sebagai jaminan untuk membebaskan dua (2) orang perenpuan yang ditahan di sana. Hingga kini baik korban maupun dua orang perempuan yang ditahan itu tidak pernah muncul lagi.

- Keterangan : Korban hilang dari tanggal 17 mei 1999 hingga sekarang belum dikembalikan oleh para pelaku yang menangkapnya.

D i l i, 25 Mei 1999
Koordinator Investigasi

Emilio Taloen

KOMISI UNTUK ORANG HILANG DAN KORBAN TINDAK KEKERASAN

(K O N T R A S)

LAPORAN HASIL INVESTIGASI TIM KONTRAS

K a s u s	:	Pembunuhan
Status korban	:	Disikaa Mati
H a r i/Tanggal	:	24 April 1999
Lokasi TKP	:	Desa Molop, kecamatan Bobonaro, kabupaten Bobonaro

---

IDENTITAS KORBAN

N a m a	:	Calistro
U m u r	:	40 tahun
Jenis kelamin	:	Laki - laki
Alamat	:	Desa Molpp, kecamatan Bobonaro, kabupaten Bobonaro
Status	:	Kawin
Pekerjaan	:	Pegawai Negeri Sipil (Guru SD)

PELAKU PEMBUNUHAN

1. Milisi pro Otonomi
2. Anggota Kodim, Koramil dan Anggota SGI yang dipimpin langsung oleh wakil Kasi Intel Kodim Maliana.

KRONOLOGI PEMBUNUHAN

Pada tanggal 24 April 1999, milisi pro Otonomi melakukan sosialisasi Otonomi ke Desa Molop dan menemukan korban Calistro dirumahnya. Korban Calistro tidak menyadari kalau dirinya juga dicari - cari oleh para milisi tersebut. Korban ditangkap dan diikat kemudian dibawah ke rumah mantan kepala Desa Molop yang kebetulan rumah tersebut sudah ditinggal pergi oleh Penghuninya karena dicari - cari oleh para milisi. Di rumah itu korban Calistro digantung kemudian ditikam pada lehernya, hingga korban tewas.

D i l i , 30 April 1999
Koordinator Investigasi

Emil. Tabuni

KOMISI UNTUK ORANG HILANG DAN KORBAN TINDAK KEKERASAN
(K O N T R A S)

LAPORAN HASIL INVESTIGASI TIM KONTRAS

K a s u s	:	Penangkapan
Status korban	:	Dihilangkan dengan paksa
H a r i/Tanggal	:	17 Mei 1999
Lokasi TKP	:	Desa Ritabou (didepan kodim),kecamatan Maliana kabupaten Bobonaro.

IDENTITAS KORBAN

N a m a	:	Almeida Mau Gulo
U m u r	:	28 tahun
Jenis Kelamin	:	Laki - laki
Alamat	:	Desa Ritabou, kecamatan Maliana, kabupaten Bobonaro
Status	:	-
Pekerjan	:	Tani

PELAKU PENANGKAPAN

Milisi Guntur (Fausto Gama)

KRONOLOGI PENANGKAPAN

Pada tanggal 17 mei 1999 pasukan milisi guntur berusaha menang - kapnya namun gagal. Korban lari langsung ke Kodim 1636 Bobonaro untuk menyerahakan diri. Kodim menyuruh korban untuk masuk bergabung dengan milisi. Setelah sehari bergabung korban dijemput oleh Fausto Gama sala satuh pemimpin guntur ke batugade. Hingga kini korban belum juga kembali.

- Keterangan : Diduga korban sudah dibunuh di sekitar Batugade dan mayatnya dibuang di sekitar Manu duki.

D i l i, 25 Mei 1999
Koordinator Investigasi

Emilio Taluan

KOMISI UNTUK ORANG HILANG DAN KORBAN TINDAK KEKERASAN
(K O N T R A S)

LAPORAN HASIL INVESTIGASI TIM KONTRAS

K a s u s	:	Pembunuhan
Status korban	:	Ditikam Mati
H a r i/Tanggal	:	17 Mei 1999
Lokasi TKP	:	Kampung Holbese, Desa Leber, Kecamatan Bobonaro, Kabupaten Bobonaro.

IDENTITAS KORBAN

N a m a	:	Pedro De Jesus
U m u r	:	30 tahun
Jenis kelamin	:	Laki - laki
Alamat	:	Desa Leber, Kampung Holbese, Kecamatan Bobonaro, Kabupaten Bobonaro.
Status	:	Kawin
Pekerjaan	:	Tani

PELAKU PEMBUNUHAN

Pasukan gabungan yang erdiri dari
- Koramil kecamatan Bobonaro
- Kodim Maliana, dipimpin langsung oleh Kasi Intel Kodim.
- Milisi pro integrasi

KRONOLOGI PEMBUNUHAN

Pada tanggal 17 mei 1999 milisi pro integrasi dan pasukan melaku - kan sosialisasi otonomi luas di kecamatan Bobonaro, namun karena para pelaku selain melakukan sosialisasi secara memaksa, mereka juga meram- pas, merusak dan menjara semua barang milik rakyat. Sementara di Desa Leber, kecamatan Bobonaro, tepatnya di kampung Holbese, seorang petani yang sedang bekerja di kebunnya ditangkap oleh pasukan gabungan milisi dan AERI. Korban bernama Pedro de jesus setelah ditangkap, korban di - suru naik kelapa untuk para pelaku tersebut. Setelah turun dari pohon kelapa, korban disuru masuk ke dalam gubuknya dan didalam gubuk terse- but korban disiksa, diikat kaki dan tangannya kemudian korban disiksa terus sampai tidak berdaya. Setelah korban menyadarkan diri ingin ber- rusaha untuk melepaskan diri dari ikatan tali, namun para pelaku meli- hatnya dan langsung menikam korban dengan pisau pada uluhatinya. Sambil mengoyak - ngoyak pisau itu, para pelaku tersebut mengatakan bahwa ka- lau kalian yang menang kita tetap akan perang. Setelah korban ditikam mati mayatnya dibawah oleh para pelaku tersebut entah kemana tidak ada yang tahu.

- Keterangan : Dari pembunuhan tersebut dua orang saudari korban sebe- lumnya melihat kalau korban ditangkap namun karena ta - kut kedua saudarinya tersebut lari sambil menyusup di semak - semak.

D i l i, 29 Mei 1999
Koordinator Posko Bobonaro

Emilio Tilo Siri

KOMISI UNTUK ORANG HILANG DAN KORBAN TINDAK KEKERASAN
(K O N T R A S)

LAPORAN

K a s u s : Penangkapan
Status korban : Disiksa Mati
H a r i/Tanggal: 2 Juni 1999
Lokasi TKP : Pos SGI Kecamatan Cailaco

IDENTITAS KORBAN

N a m a : Eugenio Gonsalves da Silva
U m u r : 23 tahun
Jenis kelamin : Laki - laki
Alamat : Kampung Koelima, Desa Atabae, Kecamatan Atabae, Kabupaten Bobonaro.
Status : Bujang
Pekerjaan : Pelajar

PELAKU PENANGKAPAN DAN PENYIKSAAN

1. Anggota Halilintar Yang bernama Onorio dan Marcelino.
2. Satuan Gugus Inteligen (SGI) Pos kecmatan Cailako.

KRONOLOGI KEJADIAN

Pada tanggal 2 Juni 1999 setelah mendengar kelulusannya di sekolah SPP Corluli, Eugenio di antar oleh secrang guru SPP yang bernama Adelino dan ketua Asrama SPP Corluli ke pos SGI Cailako untuk melapor diri. Tiba di pos guru Adelino disuruh pulang oleh dua orang anggota Halilintar yang bernama Marcelino dan Onorio sambil mengatakan bahwa Eugenio (korban) tidak akan mati, setelah diinterogasi baru kami suru pulang. Namun setelah dua hari adik korban yang bernama Andre Gonsalves datang mengecek di Pos SGI kecamatan Cailako, ternyata Andre mendapat jawaban dari seorang anggota Halilintar yang bernama Marcelino katanya pergi mencari kakakmu (korban) di sungai Bebai, dia kami bunuh disama!

Keterangan : Dari pelaku mengatakan korban sudah dibunuh namun mayatnya sampai sekarang belum di temukan.

Dili, 5 Juni 1999
Koordinator Posko Atabae

KOMISI UNTUK ORANG HILANG DAN KORBAN TINDAK KEKERASAN
(K O N T R A S)

LAPORAN

K a s u s	:	Penangkapan
Status korban	:	disiksa dan diekaekusi (Mati)
H a r i/Tanggal	:	26 Mei 1999
Lokasi TKP	:	Desa Rairobu, kecamatan Atabae, kabupaten Bobonaro.

IDENTITAS KORBAN

N a m a	:	Agustinho Ximenes
U m u r	:	29 tahun
Jenis kelamin	:	Laki - laki
Alamat	:	Desa Rairobo, kecamatan Atabae, kabupaten Bobonaro.
Status	:	Bujang
Pekerjaan	:	Tani

PELAKU PENANGKAPAN

1. Kelompok Milisi pro Integrasi Halilintar
2. Anggota SGI pos Atabae
3. Anggota Koramil Atabae

KRONOLOGI KEJADIAN

Pada tanggal 26 Mei 1999 ditangkap oleh para pelaku di atas di di rumahnya. Kemudian korban dibawah ke kota Atabae lama dengan tanggan terikat, dalam perjalanan korban juga disiksa dengan berbagai bentuk penyiksaan. Tiba di kota lama Atabae korban disuruh oleh para pelaku mengali kuburan, kemudian korban diperintah masuk ber - diri di dalam kuburan itu oleh para pelaku, selanjutnya korban di tembak mati oleh para pelaku di kuburan itu.

Keterangan : Saksi mata mengatakan para pelaku tidak menyerahkan mayat korban kepada keluarganya.

Dili, 5 Juni 1999
Koordinator Posko Atabae

KOMISI UNTUK ORANG HILANG DAN KORBAN TINDAK KEKERASAN

(K O N T R A S)

LAPORAN HASIL INVESTIGASI TIM KONTRAS

K a s u s : Pembantaian
Status korban : Ditembak Mati
H a r i/Tanggal : 7 Desember 1998
Lokasi TKP : Kampung Holbese, Desa Leber, Kecamatan Bobonaro kabupaten bobonaro

---

IDENTITAS KORBAN

N a m a : Berluis Dos Santos
U m u r : 26 tahun
Jenis kelamin : Laki - laki
Alamat : Desa Laho,Aissoa, Kecamatan Bobonaro, kabupaten Bobonaro
Status : Bujang
Pekerjaan : Tani

PELAKU PEMBANTAIAN

Pasukan gabungan yang terdiri dari :

1. Pasukan BTT. 144 kecamatan Bobonaro
2. Anggota Satuan Gugus Inteligen (SGI)
3. Anggota Koramil kecamatan Bobonaro
   (Serda. Januario Bere Mali)
   (Praka. Pedro Batista)
   (Pratu. Lauriano Marquis)
   (Pratu. Antonio Dasi Leto)

KRONOLOGI PEMBANTAIAN

Pada tanggal 6 Desember 1998, Berluis Do Santos (korban) dari kampung Laho pergi ke kampung Holbese (TKP) untuk ikut merayakan pesta adat tebe - tebe air. Malamnya korban menginap di kampung Holbese, dan pada tanggal 7 Desember 1998 pukul 04.00 wita, Berluis Do Santos bermaksud hendak kembali ke kampungnya (kampung Laho), namun Berluis yang naas baru melangkakan kaki ± 20 meter dari arah rumah yang dinginapi langsung ditembak oleh para pelaku tersebut diatas. Karena Berluis Do Santos memiliki ilmu kebal peluru maka tembakan pertama, kedua dan ketiga tidak menembus tubuh korban, baru tembakan keempat dan kelima berhasil menembus dada Berluis Do Santos dan langsung tewas di tempat. Para pelaku tersebut juga tidak membiarkan jenazah korban begitu saja, mereka (pelaku) memotong kedua kaki dantangan Berluis Do Santos menjadi masing - masing dua potongan dan semua potongan tubuh Berluis Do Santos di bawah pergi kearah Desa Sibuni, hingga saat ini mayat Berluis Do Santos belum di kembalikan kepada keluarganya.

- Keterangan : Mayat Berluis Do Santos dibawah oleh sepuluh (10) orang pasukan gabungan untuk dikuburkan secara diam - diam agar bisa menghilangkan jejak pembunuhan itu.

  Selain korban Berluis Do Santos, ada dua korban lainnya yang ditangkap oleh pelaku - pelaku diatas dan diancam agar tidak memberikan kesaksian tentang pembantaian terhadap diri Berluis Do Santos kepada orang lain atau kepada LSM & LSM badan hukum.

KOMISI UNTUK ORANG HILANG DAN KORBAN TINDAK KEKERASAN
(KONTRAS)

KASUS ROMEO ATISURI

I. IDENTITAS KORBAN

Nama Lengkap	: Romeo Atisuri
Umur	: 22 Tahun
Alamat	: Biliimu Desa Miligo
Pekerjaan	: Tani
Status	: Sudah Nikah

II. NAMA ORANG TUA

Ayah : Guruber
Ibu : Naisia

III. IDENTITAS PELAKU

Nama : Jono Tevere bersama
- SGI, BTT, Helilintar
- Felisiano Maubere
- Francisco Viegas

IV. KRONOLOGIS KEJADIAN

Korban ditangkap oleh satuan pasukan operasi SGI, BTT, dan Helilintar pada tanggal, 10 - 12 - 1998 sekitar pukul 09.30 wit Kampung Sumiuba Desa Goulolo (Korban diduga membantu FALINTIL) Korban dibawa ke hutan untuk menunjuk tempat Falintil. Dalam perjalanan korban diikat dan disiksa hingga korban meninggal pada jumat Tgl, 11-12-98, di Kampung Nunudoe di perbatasan antara Desa Atudaro atas dan Meligo Atas. Jenajah kobban digali pada Tgl, 14 - 12 - 98 dan dibawa ke Maliana(Ibukota Kab. Bobonaro) untuk disemayamkan di Gereja Paroki St. Cruz Maliana. Kemudian dibawa ke RSUD Maliana untuk diotopsi namun tidak jadi sehingga jenazah korban diusung ke DPRD II untuk ditunjukan kepada wakil Rakyat setempat dan akhirnya dibawa kembali ke Desa Kailako untuk disemayamkan di rumah korban sambil menunggu kejelasan dari pihak-pihak yang bertanggung jawab khususnya ABRI. Namun pada tgl, 16-12-98 pukul 09.00 witta korban dikuburkan secara paksa karena keluarganya diteror oleh aparat SGI dan Helilintar. Korban langsung dikubur pada [illegible] tersebut.

KOMISI UNTUK ORANG HILANG DAN KORBAN TINDAK KEKERASAN
(K O N T R A S)

LAPORAN HASIL INVESTIGASI TIM KONTRAS

K a s u s : Pembantaian
Status korban : Ditembak Mati
H a r i/Tanggal : 4 Januari 1998
Lokasi TKP : Kampung Koelima, Desa Atabae Lama, Kecamatan Atabae.

IDENTITAS KORBAN

1. N a m a : Simao Daumau
   U m u r : 28 tahun
   Jenis kelamin : Laki - laki
   Alamat : Desa Koelima, Kecamatan Atabae, Kabupaten Bobonaro.
   Status : -
   Pekerjaan : Tani

2. N a m a : Joao Arubuti
   U m u r : 21 tahun
   Jenis kelamin : Laki - laki
   Alamat : Desa Koelima, Kecamatan Atabae, Kabupaten Bobonaro.
   Status : Bujang
   Pekerjaan : Tani

3. N a m a : Valentino Guilhermi
   U m u r : 17 tahun
   Jenis kelamin : Laki - laki
   Alamat : Desa Koelima, Kecamatan Atabae, Kabupaten Bobonaro.
   Status : Bujang
   Pekerjaan : Tani

4. N a m a : Lorenco Saroto
   U m u r : 21 tahun
   Jenis kelamin : Laki - laki
   Alamat : Desa Koelima, Kecamatan Atabae, Kabupaten Bobonaro.
   Status : Bujang
   Pekerjaan : Tani

PELAKU PEMBANTAIAN

Pasukan Milisi Pro Integrasi Halilintar yang dipimpin langsung oleh Komandannya yaitu ; Joao Da Silva Tavares

KRONOLOGI PEMBANTAIAN

Pada tanggal 4 Januari 1998 para muda - mudi setempat mengadakan pesta Natal dan tahun baru bersama, Tiba - tiba mereka diserang oleh pasukan Halilintar. Keempat orang korban diatas ditangkap kemudian dieksekusi mati di dalam sungai Bebai.

KOMISI UNTUK ORANG HILANG DAN KORBAN TINDAK KEKERASAN

(K O N T R A S)

LAPORAN HASIL INVESTIGASI TIM KONTRAS

K a s u s	:	Pembantaian
Status korban	:	Ditembak Mati
H a r i/Tanggal	:	19 maret 1999
Lokasi TKP	:	Desa Ritabuo, kampung Maliubun, kecamatan Maliana kabupaten Bobonaro

IDENTITAS KORBAN

N a m a	:	Pedro Asa Mali
Um u r	:	30 tahun
Jenis kelamin	:	Laki - laki
Alamat	:	Desa Ritabou, kampung Maliubun, kecamatan Maliana, kabupaten Bobonaro
Status	:	Kawin
Pekerjaan	:	Tani

N a m a	:	Joao Roben Barros
U m u r	:	11 tahun
Jenis kelamin	:	Laki - laki
Alamat	:	Desa Ritabou, kampung Maliubun, kecamatan Maliana, kabupaten Bobonaro.
Status	:	Masih anak - anak
Pekerjaan	:	Pelajar SD

N a m a	:	Fonceca Gomes
U m u r	:	12 tahun
Jenis kelamin	:	Laki - laki
Alamat	:	Desa Ritabou, kampung Maliubun, kecamatan Maliana, kabupaten Bobonaro
Statua	:	Masih anak - anak
Pekerjaan	:	Pelajar SD

N a m a	:	Domingos Manu Mau
U m u r	:	25 tahun
Jenis kelamin	:	Laki - laki
Alamat	:	Desa Ritabou, kampung Maliubun, Kecamatan Maliana, kabupaten Bobonaro.
Statua	:	Pelajar SMA(Bujang)
Pekerjaan	:	Pelajar SMA

KRONOLOGI PEMBANTAIAN

Pada tenggal 19 maret 1999, kampung Maliubun diserang oleh pasukan gabungan sekitar pukul 18.30 dan menewaskan keempat korban tersebut di atas,serta melukai tiga (3) orang lainnya. Sebelum terjadinya penembakan terhadap korban - korban diatas, masyarakat setempat tidak curiga sama sekali terhadap apa yang akan terjadi di lingkungan kampung itu. Para korban yang saat itu baru pulang dari sawah dan bersantai di rumah masing masing sambil makan kacang dan minum kopi, tiba - tiba ditembak dari luar rumah oleh para pelaku secara sporadis dan sadis.

PELAKU PEMBANTAIAN

1. Anggota Kodim 1636 Maliana
2. Satuan Gugus Inteligen (SGI)

- Keterangan : Mayat keempat korban dikuburkan secara terpaksa tampa melakukan suatu upacara adat sesuai dengan kebiasaan orang Timor Timur.

Mayat keempat korban tersebut sempat diliput oleh wartawan di tempat kejadian perkara bersama team investigasi Kontras.

- Kontras : Tidak benar kalau pelakunya adalah Falintil , sebab rakyat melihat dan mengenal salah seorang pelakunya

D i l i, 20 Maret 1999
Koordinator Investigasi

Emilio Taluns

KOMISI UNTUK ORANG HILANG DAN KORBAN TINDAK KEKERASAN

(K O N T R A S)

LAPORAN HASIL INVESTIGASI TIM KONTRAS

K a s u s	:	Pembunuhan dan PEMERKOSAAN
Status korban	:	Diperkosa dan Disiksa sampai Mati
H a r i/Tanggal	:	28 maret 1999
Lokasi TKP	:	Desa Ritabou, kampung Maliubun, kecamatan Maliana, kabupaten Bobonaro.

IDENTITAS KORBAN

N a m a	:	Esperanca Abu Laka
U m u r	:	26 tahun
Jenis kelamin	:	Perempuan
Alamat	:	Desa Ritabou, kampung Maliubun, kecamatan Maliana, kabupaten Bobonaro.
Status	:	Belum nika
Pekerjaan	:	Tani

PELAKU PEMBUNUHAN DAN PEMERKOSAAN

1. Anggota kodim maliana
2. Milisi Halilintar

KRONOLOGI PEMBUNUHAN DAN PEMERKOSAAN

Pada tanggal 28 maret 1999, pukul 07.00 pagi Esperanca Abu Laka pergi ke sawah sendirian, jarak sawah ± 10 kilo meter. Pada saat korban ditemukan kondisinya dalam keadaan bugil tampa pakaian, telinga sebelah kanan dipotong, ujung lidah dipotong, mayat korban dengan posisi terbuang dipinggir sawah.

- Keterangan : Mayat Esperansa ditemukan setelah dilakukan pencarian oleh pihak keluarganya.

  Pihak keamanan tidak menguasut kejadian ini meski sudah mengetahui adanya pembunuhan dan pemerkosaan terhadap diri Esperanca.

D i l i, 30 Maret 1999
Koordinator Investigasi

Emilio Taborda

KOMISI UNTUK ORANG HILANG DAN KORBAN TINDAK KEKERASAN
(K O N T R A S)

LAPORAN HASIL INVESTIGASI TIM KONTRAS

K a s u s	:	Pembantaian
Status korban	:	Ditembak Mati
H a r i/Tanggal	:	12 April 1999
Lokasi TKP	:	Di Halaman Koramil, Kecamatan Cailaco, Kabupaten Bobonaro.

IDENTITAS KORBAN

1. N a m a : Joao Evangelista Vidal
   U m u r : 42 tahun
   Jenis kelamin : Laki - laki
   Alamat : Desa meligo, kampung Poegoa, Kecamatan Cailaco, Kabupaten Bobonaro.
   Status : Kawin
   Pekerjaan : PNS / Guru SD Negeri 08 Daudo

2. N a m a : Jose Paulelo
   U m u r : 36 tahun
   Jenis kelamin : Laki - laki
   Alamat : Marco kota, Desa Meligo, Kecamatan Cailaco, Kabupaten Bobonaro.
   Status : Kawin
   Pekerjaan : PNS (Kepala Desa Daudo)

3. N a m a : Antonio Soares
   U m u r : 42 tahun
   Jenis kelamin : Laki - laki
   Alamat : Desa Meligo, Kampung Poegoa, Kecamatan Cailako, Kabupaten Bobonaro.
   Status : Kawin
   Pekerjaan : PNS / Guru SD Negeri Induk Cailaco.

4. N a m a : Manuel Mau Lelo
   U m u r : 37 tahun
   Jenis kelamin : Laki - laki
   Alamat : Desa Atudara, Kampung Maumela, Kecamatan Cailaco, Kabupaten Bobonaro.
   Status : Kawin
   Pekerjaan : PNS / Guru SD Negeri Haarema (PJS Kepala Sekolah)

5. N a m a : Joao Matos
   U m u r : 34 tahun
   Jenis kelamin : Laki - laki
   Alamat : Desa Meligo, Kampung Poegoa, Kecamatah Cailaco, Kabupaten Bobonaro.
   Status : Laki - laki
   Pekerjaan : Tani

6. N a m a : Paulino Batu Mali
   U m u r : 28 tahun
   Jenis kelamin : Laki - laki
   Alamat : Desa Meligo, Kampung Marco/Malebadak, Kecamatan Cailaco, Kabupaten Bobonaro.
   Status : Kawin

PELAKU PEMBANTAIAN

Pasukan gabungan yang terdiri dari :
1. Milisi Hallintar
2. Koramil Cailaco
3. SGI dan BTT

Para pelaku tersebut kurang lebih lima puluh (50) orang dibawah perintah/Komando langsung Dandim 1636 Maliana Letkol Kav. Burhanudin Siagian dan Komandan milisi Joao Da Silva Tavares, dalam perintah pembantaian di halaman koramil kecamatan Cailaco.

KRONOLOGI PEMBANTAIAN

Tanggal 12 April 1999 setelah tewasnya Kadis Pendapatan Daerah TK.I I Bobonaro (Manuel Soares Gama), dari pihak ABRI dan SGI bersama para anggota Koramil kecamatan Cailaco menangkap Joao Evangelista yang sedang melayat di rumah duka.

Korban dibawah ke koramil untuk diinterogasi. Dalam interogasi tersebut ditemukan salah satu kwitansi sumbangan ke Falintil. Bukti tersebut dilaporkan ke Dandim dan Joao Tavares yang sedang melayat ke rumah duka. Tampa mempertimbangkan terlebih dahuluh, kedua pejabat ini langsung memberi perintah supaya bunuh saja orangnya bila sudah terbukti membantu Falintil.

Mendengar bahwa Dia akan mati, maka Evangelista mulai memberitahu bahwa sumbangan yang Dia berikan itu langsung dipotong oleh Bendahara mereka. Dari imformasi tersebut aparat keamanan langsung ke rumah duka (Manuel Soares Gama) disana mereka menangkap Bendahara Guru SD Bapak Antonio Soares dan selanjutnya dibawah ke koramil Cailaco untuk diinterogasi .

Saat diinterogasi, dari dompet korban ditemukan daftar absen rapat/ pertemuan Clandestine sehingga aparat koramil langsung kembali sekali lagi ke rumah duka. Disana mereka menangkap lagi empat korban lainnya yakni; - Jose Paulelo
- Joao Matos
- Paulimo Batu Mali

keempat korban ini dibawah ke koramil untuk bergabung dengan kedua teman mereka yang sudah ditangkap terlebih dahulu.

Dandim dan Joao Tavares yang baru saja melayat ke rumah duka dan mengatakan kepada Istri Almarhum Manuel Soares Gama bahwa dia (Dandim) akan membalasnya secara tuntas setiap orang yang membunuh Manuel Soares Gama, dan ketika Dandim dan Joao Tavares dari rumah duka kembali ke koramil Cailaco, keduanya langsung mendapat imformasi dari koramil bahwa koramil Cailaco telah menemukan pelakunya.

Mendengar imformasi tersebut Dandim langsung perintah bahwa " Tembak saja mereka, itu harus dibunuh semua." Mendengar teriakan Dandim anak buah / prajurit yang sedang berkumpul kurang lebih 50 orang langsung memberondong keenam korban dengan tembakan. Para korban yang adalah keluarga Manuel Soares Gama tersebut langsung tersungkur tewas semua.

KOMISI UNTUK ORANG HILANG DAN KORBAN TINDAK KEKERASAN

(K O N T R A S)

LAPORAN HASIL INVESTIGASI TIM KONTRAS

K a s u s : Pembantaian
Status korban : Ditembak Mati
H a r i/Tanggal : 12 April 1999
Lokasi TKP : Desa Meligo, kecamatan Cailaco, kabupaten Bobonaro

---

IDENTITAS KORBAN

N a m a : Manuel Soares Gama
U m u r : 56 tahun
Jenis kelamin : Laki - laki
Alamat : Desa Meligo, kecamatan Cailako, Kabupaten Bobonaro
Status : Kawin
Pekerjaan : Pegawai Negeri sipil

PELAKU PEMBANTAIAN

1. Pasukan BTT kecamatan kailako
2. Milisi Halilintar yang dipimpin oleh Paolo Gonsalves

KRONOLOGI PEMBANTAIAN

Pada tanggal 12 April 1999, korban dari kailako menuju ke Maliana, namun dalam perjalanan korban ditembak oleh para pelaku dengan wajah semmuanya bertopeng. Dalam kejadian ini, selain korban Manuel Soares Gama masih ada seorang korban lainnya yaitu Angelino Asa Bere tewas bersama Manuel Soares Gama. Pemakaman Almarhum Manuel Soares Gama dan Angelino - Asa Bere dihadiri oleh Dandim 1636 Maliana Letkol. Burhanudin Siagian dan Komandan Halilintar Joao Da Silva Tavares. Kepada Istri Almarhum Manuel & Soares Gama Dandim mengatakan " ibu jangan sedih saya (Dandim) akan membalas ".

- Keterangan : Dari saksi mata seorang pegawai kodim maliana yang tidak mau disebut namanya mengatakan semua korban bukan ditembak oleh Falintil, tetapi mereka (korban) ditembak oleh dua orang anggota halilintar dan beberapa orang anggota SGI. Salah satu anggota Halilintar yang dikenal oleh saksi adalah Paolo Gonsalves.

-

- Kontras : Sesuai dengan komentar Dandim Maliana pada saat melayat ke rumah korban, Kontras melihat bahwa pembunuhan yang di lakukan terhadap Manuel Soares Gama dan Angelino Asa Bere adalah jelas - jelas rekayasa pembunuhan untuk membenarkan tindakan biadab selanjutnya terhadap masyarakat di kabupaten Bobonaro dan khususnya di kecamatan Cailaco

D i l i, 15 April 1999
Koordinator Investigasi

Emilio Taborda

KOMISI UNTUK ORANG HILANG DAN KORBAN TINDAK KEKERASAN
(K O N T R A S)

LAPORAN HASIL INVESTIGASI TIM KONTRAS

K a s u s : Penangkapan
Status korban : Hilang secara Paksa
H a r i/Tanggal : 12 April 1999
Lokasi TKP : Desa Meligo, (dikkoramil Cailako), kecamatan Cailako, kabupaten Bobonaro

IDENTITAS KORBAN

N a m e : Agustinho Fernandes
U m u r : 40 tahun
Jenis kelamin : Laki - laki
Alamat : Desa Meligo, kecamatan Cailaco, kabupaten Bobonaro
Status : Kawin
Pekerjaan : PNS (Guru SD Induk Maliana)

PELAKU PENANGKAPAN

Pasukan gabungan dari satuan :
1. SGI
2. Koramil cailaco
3. Milisi Halilintar

KRONOLOGI PENANGKAPAN

Pada tanggal 12 mei 1999 sebelum keenam orang dibantai di koramil namanya ikut dipanggil juga namun dia (korban Agustinho) tidak ada sehingga pasukan gabungan di atas langsung mendatangi rumahnya untuk menangkapnya. Setelah penangkapan tersebut hingga kini korban belum kembali, diduga keras korban telah dibantai
!!!

- Keterangan : Korban Agustinho Fernandes ditangkap saat melayat ke rumah Manuel Soares Gama (korban yang di tembak oleh Halilintar sebelumnya). Manuel Soares Gama(Almarhum) adalah masih keluarga dengan korban (Agustinho F.)

- Kontras : Menangapi tuduhan Dandim Maliana Burhanudin Siagian yang mengatakan bahwa penembakan terhadap Almarhum Manuel Soares Gama dilakukan oleh Falintil, sangat tidak benar karena pembalasannya justru ditujukan kepa da keluarga Manuel Soares Gama oleh ABRI dan para milisinya, terbukti seperti korban Agustinho MFernande dan keluarganya yang lain.

D i l i, 25 Mei 1999
Koordinator Investigasi

Emilio Taveira

KOMISI UNTUK ORANG HILANG DAN KORBAN TINDAK KEKERASAN
(K O N T R A S)

LAPORAN HASIL INVESTIGASI TIM KONTRAS

K a s u s	:	Pembantaian
Status korban	:	Ditembak Mati
H a r i/Tanggal	:	15 Mei 1999
Lokasi TKP	:	Desa Maubu, kampung Samatuku Laran, kecamatan Hatulia, kabupaten Ermera

IDENTITAS KORBAN

N a m a	:	Albino Maumori
U m u r	:	27 tahun
Jenis kelamin	:	Laki - laki
Alamat	:	Desa Maubu, Kampung Leboremo, kecamatan Hatolia kabupaten Ermera
Status	:	-
Pekerjaan	:	Tani

PELAKU PEMBANTAIAN

1. Koramil Hatulia Yang dipimpin oleh Koptu Hilario
2. Pasukan BTT pos Hatulia

KRONOLOGI PEMBANTAIAN

Pada tanggal 15 mei 1999, Maudasi salah seorang anggota SGI di kampung Leboremo pergi ke kantor koramil membuat laporan bahwa : - Falintil akan menculiknya. Sesudah mendengar imformasi tersebut kopral satu Hilario langsung mengadahkan operasi di kampung Samatuku laran. Dalam operasi tersebut mereka menembak mati Albino Maumori, warga sipil yang ketakutan dan tidak tahu apa-apa.

- Keterangan : Isi perut berhamburan keluar, akibat tertembus peluru para pelaku.

D i l i, 27 Mei 1999
Koordinator Posko Ermera

KOMISI UNTUK ORANG HILANG DAN KORBAN TINDAK KEKERASAN
(K O N T R A S)

LAPORAN

K a s u s	:	Pembantaian
Status korban	:	Ditembak Mati
H a r i/Tanggal	:	28 Mei 1999
Lokasi TKP	:	Desa Manapa, kecamatan Cailaco, kabupaten Bobonaro.

IDENTITAS KORBAN

N a m a	:	Manuel Coreia
U m u r	:	35 tahun
Jenis kelamin	:	Laki - laki
Alamat	:	Desa Manapa, kecamatan Cailaco, kabupaten Bobonaro.
Status	:	Kawin
Pekerjaan	:	Tani.

PELAKU PEMBANTAIAN

1. Kelompok Milisi pro Integrasi Guntur
2. Anggota koramil Cailako (Gabriel)

KRONOLOGI KEJADIAN

Pada tanggal 28 Mei 1999, sesuai dengan jadwal jaga korban bersama dengan beberapa temannya berangkat duluan ke pos jaga, kemudian dua orang pelaku masing - masing Gabriel dan Antonio Martins menyusul korban dan kawan - kawannya dari belakang, para pelaku itu tiba di pos penjagaan langsung melepaskan tembakan ke arah korban dan mengenai paha korban. Korban Manuel Coreia sempat dilarikan ke rumah sakit umum Maliana namun karena banyak mengeluarkan darah korban tidak dapat ditolong.

Keterangan : Korban tewas karena pendarahan, pelaku sampai sekarang tidak di proses oleh pihak yang berwajib.

Dili, 5 Juni 1999

Koordinator Posko Cailaco

Atas permintaan saksi nama dan alamat tempat tinggal harus di rahasiakan.

D i l i, 29 Mei 1999

Koodinator Posko Atabae

Emilio Tala Siri

KOMISI UNTUK ORANG HILANG DAN KORBAN TINDAK KEKERASAN
(K O N T R A S)

LAPORAN HASIL INVESTIGASI TIM KONTRAS

K a s u s : Pemaksaan
Status korban : Dipaksa masuk milisi Aitara
H a r i/Tanggal : 12 Mei 1999
Lokasi TKP : Desa Bebonuk, kecamatan Dili Barat, kabupaten Dili

IDENTITAS KORBAN

N a m a : Carlos Sofian
U m u r : 17 tahun
Jenis kelamin : Laki - laki
Alamat : Desa Bebonuk, kecamatan Dili Barat, kabupaten Dili
Status : Bujang
Pekerjaan : Swasta

PELAKU PEMAKSAAN

Anggota BTT pos 8 (Prata Rudin)

KRONOLOGI PEMAKSAAN

Pada tanggal 19 Mei 1999 korban ditangkap dan dipukul oleh anggota BTT yang bernama Rudin, pangkat prajurit satu di pos 8 BTT Bebonuk. Korban dipukul dengan kayu dan tangan karena : menolak bergabung dengan para milisi dan dipaksa memberitahu keberadaan para pemuda pro kemerdekaan yang korban sendiri tidak mengetahui keberadaanya. Selain mengelami pemukulan, korban juga mendapat ultimatum untuk masuk Aitara dan memberitahu keberadaan para pemuda pro kemerdekaan, dalam waktu 24 jam Apabilah tidak maka BTT akan memerintahkan Aitara untuk membunuhnya.

- Keterangan : Korban saat ini bersembunyi di suatu tempat dibawah pengawasan Kontras.

D i l i, 19 Mei 1999
Koordinator Investigasi

Nixon Diaz

KOMISI UNTUK ORANG HILANG DAN TINDAK KEKERASAN

(KONTRAS)

PERNYATAAN SIKAP KONTRAS

KETIDAK PASTIAN HUKUM DI TIMOR TIMUR

I. Sejak berdirinya KONTRAS, kami mengikuti secara seksama kejadian - kejadian yang menimpah rakyat dibeberapa wilayah di Timor Timur sebagai berikut :

1. Di kabupaten Manufahi

a. Kasus Weberek :
Pembunuhan terhadap 2 orang anggota ABPI dan satu orang pegawai Akam oleh Falentil pada tgl 29 Oktober 98,menyebabkan 11 orang ditahan, dua orang sudah dibebaskan sedangkan 9 orang lainnya masih ditahan di Polda Dili.

Dampak yang sangat terasa dilokasi transmigrasi Weberek adalah,semua pemuda yang tinggal disekitarnya menghilang atau dihilangkan.

Para transmigran luar dipindahkan kedaerah asalnya,dan sebagian transmigran lokal mengungsi dari Weberek. Dari hasil investigasi Kontras di lapangan tinggal 97 orang dari kurang lebih 1900 orang. Dampak lainnya adalah sekolah - sekolah masih tutup karena guru - guru dan murid-murid tidak ada ditempat.

b. Kasus Alas
Penyerangan terhadap koramil alas oleh anggota falentil pada tanggal :10 - 11 - 1998 menyebabkan 3 anggota ABRI tewas di tempat kejadian, serta 11 orang lainnya di bawa ke hutan di sandera di mana 9 orang telah di bebaskan sedangkan 2 orang masih di tahan hingga saat ini.

Dari hasil Invistigasi dan Informasi dari pihak - pihak terpercaya bahwa mobil Pastor serta rumah rakyat yang terbakar adalah hasil dari perbuatan pihak ABRI hingga kini Kontras belum mengeluarkan jumlah korban -korban dari Alas, karena alas masih tertutup bagi Investigasi dan kunjungan bebas antar masyarakat.

c. Kasus Turiskai
Pada tgl 19 Nop 1998 seorang anggota koramil 04 Turiskai Pratu Antero Baros Soares, menganiaya hingga tewas seorang pemuda yang bernama Francisco Xavier di desa liu-Rai kampung Titi-lawai. Dari kejadian tersebut beberapa warga masyarakat

terpaksa harus mengunsi ke Dili .

2. KABUPATEN MALIANA .

a. Atabae

Teror serta intimidasi terhadap pemuda Atabae setelah mengikuti mimbar bebasyang di adakan oleh dewan mini Maliana pada tgl. 8-9 Nocember 1998 mengakibatkan:

- Hilangnya seorang pemuda yang bernama Paulino Malibere 25 th Rt 9 - Rw 9 Aipusaran.

- 30 Pemuda dari berbagai kampung di Atabae terpaksa harus mengunsi ke Dili, meninggalkan sekolah,pekerjaan dan keluarga. Sejak 23 Nop 1998 hingga 7 Januari 99 mereka berlindung di Posko kontras. Sehubungan dengan kasus ini kontras telah melakukan negosiasi dengan aparat setempat (Dandim) untuk menjamin keamanan para pemuda tersebut.

b. Cailaku.

Namun pada tgl 27 Nop 1998 telah terjadi penembakan terhadap 2 orang anggota ABRI oleh pihak yang tidak dikenal, kejadian tersebut memaksa aparat keamanan (ABRI) mengintimidasi,menangkap menteror masyarakat Atabae secara membabi buta tanpa kompromi,sehingga menyebabkan 2 orang tewas, satu orang hilang (diduga telah tewas) .Dampak lebih lanjut dari operasi secara besar - besaran ini meyebabkan 266 orang harus mengungsi ke Dili untuk mencari perlindungan pada kontras dari tgl 30 nop 1998 hingga 7 Januari 1999.

3. KABUPATEN AINARU

Kasus Ainaro

Rekayasa konflik pembantaian terhadap rakyat pada tgl.3 Januari 1999 oleh kelompok- kelompok Mahidin,pimpinan Cancio Carvalho sehingga menyebabkan tewasnya 2 orang antara lain :

1. Julio 24 thn (desa Mau- ulo)
2. Reinaldo Orleans 23 thn (desa Soro)

Sedangkan yang mengalami luka-luka :

1. Domingos De Andrade 22 thn (Desa soro)
2. Celestino Da Silva Pereira 19 thn (Manutasi)
3. Hermegildo Barros 22 thn (Manutasi)
4. Marcal De Andrade 20 thn (Soro)
5. Alarico Doutel 20 thn (Soro)

4. KABUPATEN LIQUISA

Reka-asa konflik Rakyat Pro- Otonomi dan Pro Referendum di kabupaten liquisa.

Awalnya kelompok Pro Integrasi yang di rekrut dari orang orang yang setiap hari nongkrong di koramil Maubara termasuk para tawanan yang terpaksa tunduk terhadap kelompok Pro integrasi. kelompok ini di biarkan tampak kendali, bila mereka mengalami hambatan maka ABRI yang biasanya di belakang akan tampil.

Sejak tgl 8. 1. 1999 hingga kini aksi teror yang dilakukan oleh kelompok yang juluki" Naga Merah atau" besi merah putih " ini menyebabkan beberapa orangluka luka dan masyarakat yang ketakutan secara konsisten mengungsi ke Dili.

4. KAB. BAUCAU.

Tgl. 12 feb.1999 di Baucau terjadi penangkapan terhadap 2 warga wai-bou didesa Gariwai hingga kini belum kembali pada pihak keluarga.

Sedangkan identitas ke 2 korban tersebut adalah sebagai berikut :

1. Antonio Sarmento 27 thn (kampung balamori desa Gariwai)
2. Domingos Freitas 30 thn kampung Osso Quiqui desa Uma Ona Ulu Bertoli.

5. KASUS SUAI

Brutalisme kelompok mahidi semakin tak terkendali, ketika mereka memperluas wilayah operasinya di desa - desa di sekitar wilayah zumalai seperti:

1. Pembantaian terhadap Fernando Cardoso 27 thn. penduduk asal kampung Hudu wai desa karabau, Bobonaro pada tgl 24 Januari 1999. Korban di tembak di kampung Webaba desa mape kec.Zumalai kabupaten kovalima,mayat fernando belum dapat dievakuasi dari lokasi karena para kerabat maupun keluarganya takut terhadap pelaku yang bersenjata.

2. Penangkapan.penganiayaan,serta penghilangan secara paksa terhadap; Jose, Soares 17 thn dan Joao da Costa 20 thn penduduk asal kampung Hudu wai desa karabau kecamatan Bobonaro tgl 24 Januari 199. Korban ditangkap di kampung webaba desa Mape kec. Zumalai sekitar jam 16.30 wita.

3. Pada tgl 25 Januari 1999 malam kurang lebih 22 orang mahidi dari cassa (Ainaro) menyerang rakyat di kampung Galitas sehingga menyebabkan 3 orang tewas antara lain :

a>. Orlando Pereira 52 thn
b>. Angelica De Jesus 27 thn (Ibu Hamil)
c>. Luis Pereira 15 thn.

Sedangkan korban luka luka antara lain :

a>.Adelino Bareto 40 thn
b>.Hermenegildo 40 thn

Dari kejadian tersebut 5.955 masyarakat dari 10 desa mengungsi ke paroki Kovalima, dan di antara pengungsi itu sendiri telah meninggal 2 orang anak yang menderita penyakit kolera dan malaria.

c. KASUS DILI

1. Pada tgl. 14 Pebruari 1999,sekitar pukul 16.00 wita telah terjadi penembakan atas diri Benedito Pires 25 thn. di desa Bairopite Kecamatan Dili barat. Tempat kejadian di Perumnas.atau 20 meter dari kopleks asrama Brimob. Pelaku penembakan diduga keras oleh oknum Brimob.

2. Pada tgl. 24 Pebruari 1999 di kampung Bedois desa Camea Kecamatan Dili Timur. Terjadi bentrokan antara pihak militer dengan masyarakat biasa. Bentrokan fisik menewaskan 2 orang pemuda dan satu orang anggota ABRI,nama nama-nama korban sebagai berikut :

1. Francisco da Concecao Hornai 20 thn. Pelajar SMU 4 Hera
2. Joaquim de Jesus Mahasiswa Untim
3. Mario Da Costa. Pratu anggota ABRI (Koramil Dil Timur)

II. Melihat Pentetan Permasalahan diatas maka KONTRAS

1. Menegaskan

a. Sejak kasus Alas hingga kasus di Dili adalah tanda bahwa tidak adanya hukum dan pemerintahan di wilayah Timor Timur

b. ABRI berada dibelakang semua skenario dan rekayasa konflik pada semua kejadian diatas

c . ABRI harus bertanggungjawab sepenuhnya atas semua tindak kekerasan yang dilakukan oleh kelompok Mahidi.Besi Merah Putih,Aitarak dan Halilintar.

d. Apabila terbukti rakyat sipil melakukan tindakan kriminal maka yang berwewenang menahannya adalah aparat kepolisian bukan tentara operasional dan SGI.

e. Mahidin,Halilintar,Aitarak adalah hasil rekayasa militer untuk membangun kekerasan baru. Ini terlihat, melalui membangun kefasipan aparat untuk mengatasinya dan keaktifan ABRI untuk mendukung dan membagi - bagikan senjata.

2. Mendukung. Pernyataan Uskup Belo yang mendesak ABRI agar berhenti membagi-bagi senjata bagi rakyat sipil.

3. Mengakui : Keberadaan Halilintar. Mahidin.Aitarak dan Sakunar sebagai kelompok yang memperjuangkan Integrasi

4. Menanyakan / menyangkan :

a. Sikap pasif aparat kepolisian dalam menangani setiap kasus yang terjadi selama ini (Alas - Dili)
b. Sikap pasif dan masa bodoh pemda dan DPRD terhadap penderitaan rakyat selama ini
c. Ketidak sungguhan Danrem dalam menyelesaikan masalah pengungsi secara tuntas melalui pemberian jaminan tertulis

5. Menentang : adanya wadah-wadah hanya akan membangun intimidasi,teror dan pembunuhan terhadap masyarakat

6. Mendesak :

- ABRI agar lebih profesional dan mematuhi aturan -aturan HAM dalam menghadapi proses perubahan politik di Timor Timur
- ABRI untuk segera menarik senjata-senjatnya yang kini berada ditangan rakyat
- Penarikan semua pasukan dari Timor Timur
- Pembubaran SGI tanpa syarat apapun
- PBB untuk segera mengirim pasukan Perdamaian ke Timor Timur,mengingat hilangnya wibawa aparat-aparat setempat semakin kentara dalam ketidakmampuan mereka untuk mengatasi ancaman yang terjadi dalam masyarakat
- Pemerintah Jakarta segera memproses para pelaku kejahatan di Timor Timur secara terbuka
- DPRD dan Pemda Tk I Timor Timur untuk mengontrol anggota-anggotanya yang terlibat secara aktif dalam operasi militer serta melakukan tindakan teror dan intimidasi terhadap rakyat kecil yang tak bersalah
- DPRD dan Pemda Tk-I Timor Timur segera mengadakan kros informasi dengan lembaga-lembaga Ham

7. Menghimbau : - kepada masyarakat sipil agar berusaha menahan diri,dan bersikap lebih dewasa dalam menghadapi hasutan para provokator yang sengaja dilepas dalam setiap lingkungan masyarakat saat ini.

- Kepada kelompok pro Integrasi dan pro kemerdekaan agar memperjuangkan aspirasinya secara demokrasi

- ABRI agar mulai membangun,penghayatan dan pemahaman nilai-nilai demokrasi dan Hak Asasi Manusia dalam setiap tugasnya agar lebih berani dan jantan menerima kritik dan saran bila masih mempertahankan fungsi sosial politik pada jaman ini era sekarang

Mengetahui

Isabel DC. Ferreira, SH

Koordinator Umum Kontras

Tembusan :

1. Bapak Uskup Dioesis Dili dan Dioesis Baucau
2. Kedutaan -kedutaan Asing di Indonesia
3. Perwakilan PBB di Indonesia
4. Dewan keamanan PBB
5. Komisi Ham PBB
6. Amnesti Internasional
7. Kontras Jakarta
8. Panglima ABRI
9. Deplu
10. DPR Pusat
11. DPRD Tk I Timor Timur
12. Gubernur KDH. Tk I Timor Timur
13. Danrem 164 Wiradarma Timor Timur
14 Kapolda Timor Timur

KOMISI UNTUK ORANG HILANG DAN KORBAN TINDAK KEKERASAN
(K O N T R A S)

LAPORAN HASIL INVESTIGASI TIM KONTRAS

K a s u s	:	Pembanataian
Status korban	:	Ditembak Mati
H a r i/Tanggal	:	14 Februari 1999
Lokasi TKP	:	Didepan Asrama Brimob Kompi A, Desa Bairo Pite, Kecamatan Dili Barat, Kabupaten Dili.

IDENTITAS KORBAN :

N a m a	:	Bendito Pires
U m u r	:	24 tahun
Jenis kelamin	:	Laki - laki
Alamat	:	Desa Bairo Pite, Kecamatan Dili Barat, Kabupaten Dili.
Status	:	Bujang
Pekerjaan	:	Swasta

PELAKU PEMBANTAIAN

Polisi Brimob dan Milisi Mahidi yang didukumg oleh SGI.

KRONOLOGI PEMBANTAIAN

Pada tanggal 14 Februari 1999 milisi Mahidi mengadakan pertemuan di Desa Bairo Pite, Kampung Ailok Laran. Masyarakat Desa Bairo Pite yang mengetahui adanya milisi Mahidi yang masuk di wilayahnya langsung mengadakan pengecekan. Namun para milisi Mahidi itu sudah mengetahui kalau kehadiran mereka tidak disukai oleh masyarakat setempat, sehingga sebelum masyarakat mendatangi mereka, para milisi Mahidi mulai bergerak keluar dari kampung Ailok Laran sambil mengeluarkan tembakan secara sporadis keatas dan kearah rumah penduduk setempat. Masyarakat di Kampung Alok Laran, Desa Bairo Pite dan sekitarnya yang mendengar bunyi tembakan itu mulai berhamburan keluar dari rumahnya masing - masing dan melakukan pengejaran terhadap para milisi yang meneror masyarakat. Melihat semua jalan keluar sudah ditutup oleh masyarekat setempat, para milisi Mahidi itu menyelamatkan diri ke asrama Kompi A Brimob. Masyarakat mendesak agar Brimob mengeluarkan para milisi itu dari dalam asrama tersebut, namun justru yang dikeluarkan dari dalam asrama Brimob itu adalah rentetan tembakan secara sporadis ke arah masyarakat sebagai jawaban atas desakan untuk mengeluarkan para milisi Mahidi. Akibat dari tembakan yang di keluarkan oleh para pelaku, seorang pemuda yang bernama Bendito Pires tewas tertembak saat sedang berdiri di depan rumahnya.

- Keterangan : Korban Bendito Pires tewas dengan luka tembakan di kepala.

Kontras bersama keluarga korban telah mengajukan kasus Bendito Pires ke Kepolisian untuk di Proses, Namun sampai sekaran tidak ada realisasinya.

D i l i, 29 Mei 1999
Koordinator Posko Dili

KOMISI UNTUK ORANG HILANG DAN KORBAN TINDAK KEKERASAN
(K O N T R A S)

LAPORAN HASIL INVESTIGASI TIM KONTRAS

K a s u s	:	Pembunuhan
Status korban	:	Disiksa Sampai Mati
H a r i/Tanggal	:	Minggu 2 mei 1999
Lokasi TKP	:	Desa Hera, Kecamatan Dili Timur, Kabupaten Dili

IDENTITAS KORBAN

N a m a	:	Longuinhos Da Silva
U m u r	:	19 tahun
Jenis kelamin	:	Laki - laki
Alamat	:	Desa Metinaro, Kampung Manleo, Kecamatan Dili Timur, Kabupaten Dili
Status	:	Bujang
Pekerjaan	:	Swasta

PELAKU PEMBUNUHAN

Manuel Soares (Komandan Aitara) di desa Hera

KRONOLOGI PEMBUNUHAN

Pada tanggal 2 mei 1999 korban dari desa Manleo menumpang mikrolet dengan tujuan Dili. Ketika tiba di Hera korban diturunkan oleh kelompok Aitara yang sedang melakukan swiping. Korban langsung disiksa, dipaksa minum - minuman keras dan sampai pada malam harinya korban dibunuh kemudian mayatnya dibuang di tepi pantai. Sampai pada tanggal 4 - mei 1999 pagi korban ditemukan oleh nelayan setempat.

Keterangan : Korban telah dikuburkan oleh keluarganya.

D i l i, 29 Mei 1999
Koordinator Posko Dili

KOMISI UNTUK ORANG HILANG DAN KORBAN TINDAK KEKERASAN

(K O N T R A S)

LAPORAN HASIL INVESTIGASI TIM KONTRAS

K a s u s : Pembantaian

H a r i / Tanggal : Minggu 9-5-1999

L o k a s i TKP. : Desa Bemori , Kecamatan Dili Timur dan Desa Santa Cruz (Kintal Kiik), Kecamatan Dili Barat, Kedua Desa jaraknya ± 2 km dari Mercado Monicipal Dili.

IDENTITAS KORBAN

1. N a m a : Eugenio Antonio Fatima
   U m u r : 26 tahun
   Jenis kelamin : Laki - laki
   Alamat : Desa Bemori, Kecamatan Dili Timur
   Statua : -
   Pekerjaan : Swasta

2. N a m a : Jose Augusto
   U m u r : -
   Jenis kelamin : Laki - laki
   Alamat : Desa Santa Cruz/Kintal kiik, Kecamatan Dili Barat
   Statua : -
   Pekerjaan : Swasta

PELAKU PEMBANTAIAN

1. Satuan Gugus Intelijen (SGI.)
2. Polisi Brimob

KRONOLOGI PEMBANTAIAN

Pada tanggal 9 bulan Mei tahun 1999 hari minggu pukul 12.00 ada beberapa anggota Aitara / BMP secara sengaja disusup masuk ke dalam kerumunan orang yang sedang main judi " Bola Guling " di mercado Monicipal Dili (Mercado Lama). Kira - kira pukul 14.00, datang sekelompok BMP lainnya untuk menyerang kelompok bola guling dan masyarakat yang sedang berbelanja di situ. Melihat kelompok BMP yang mulai menyerang , orang - orang yang sedang belanja, jualan, termasuk yang main judi, mereka memilih jalan keluar untuk lari. Namun kelompok BMP yang pertama sudah terlebih dahulu bergabung dengan kelompok judi bola guling, mengajak orang - orang disekitar situ untuk menyerang dengan mengatakan : " Ayo mereka sedikit saja, kita lawan " . Yakin atas ajakan di atas kelompok masyarakat di situ mulai bergabung untuk menyerang. Ketika kedua kelompok mulai saling berhadapan, orang - orang susupan (kelompok I BMP) langsung bergabung dengan kelompok penyerang dan kembali membacok masyarakat / pemuda yang sudah terjebak di dalam ajakan mereka. Dalam kejadian tersebut tujuh (7) orang luka-luka bacok, saat ini masih dirawat di rumah sakit setempat. Sementara itu Eugenio Antonio Fatima dan Jose Augusto adalah dua korban yang tidak tahu menahu apa - apa. Mereka adalah korban yang tewas akibat BMP dan Aitara memperluas wilayah operasinya, karena aparat setempat ~~nem~~(Polisi) membiarkan para milisi tersebut melakukan operasi seenaknya sendiri.

KOMISI UNTUK ORANG HILANG DAN KORBAN TINDAK KEKERASAN
(K O N T R A S)

LAPORAN HASIL INVESTIGASI TIM KONTRAS

K a s u s	:	Penyiksaan
Status korban	:	Disiksa
H a r i/Tanggal	:	17 Mei 1999
Lokasi TKP	:	Desa Maubu, kampung Leboremo, kecamatan Hatulia, kabupaten Ermera.

IDENTITAS KORBAN

N a m a	:	Marcelo Marcal
U m u r	:	53 tahun
Jenis kelamin	:	Laki - laki
Alamat	:	Desa Maubu, kampung Leboremo, kecamatan Hatulia, kabupaten Ermera
Status	:	Kawin
Pekerjaan	:	Tani

PELAKU PENYIKSAAN

Koptu. Hilario dan Para milisi pro integrasi

KRONOLOGI PENYIKSAAN

Dalam operasi bersama pada tanggal 17 mei 1999 , Hilario cs juga menangkap Bapak Marcelo Marcal. Mereka menahan dan menyiksanya karena dalam operasi tersebut tidak berhasil membunuh anak - anak korban. Setelah membunuh anak - anak dan cucu pak Marcelo (Ibu Rosaria bersama anaknya dan Constancio) mereka kemudian melepaskannya. Kini pak Marcelo dalam keadaan sakit berat, namun tidak dapat keluar dari kecamatan Hatulia karena para milisi dan koramil menghalang - halangi - dirinya. Korban diperlakukan sebagai tahanan rumah.

- Keterangan : Korban dibiarkan untuk mati tampa diberi ijin berobat

D i l i, 27 Mei 1999
Koordinator Posko Ermera

KOMISI UNTUK ORANG HILANG DAN KORBAN TINDAK KEKERASAN
(K O N T R A S)

LAPORAN HASIL INVESTIGASI TIM KONTRAS

K a s u s	:	Pembantaian
Status korban	:	Ditembak Mati
H a r i/Tanggal	:	20 Mei 1999
Lokasi TKP	:	Desa Maubu, kampung Samatuku Laran, kecamatan Hatulia, kabupaten Ermera.

IDENTITAS KORBAN

N a m a	:	Constancio Madeira
U m u r	:	29 tahun
Jenis kelamin	:	Laki - laki
Alamat	:	Desa Maubu, kampung Leboremo, kecamatan Hatulia, kabupaten Ermera
Status	:	Kawin
Pekerjaan	:	Tani

PELAKU PEMBANTAIAN

1. Anggota koramil Hatulia, yang dipimpin oleh koptu Hilario
2. Anggota milisi pro integrasi yang dipersenjatai oleh koramil/ TNI, (salah satu anggota milisi yang ikut dalam pembantaian ini adalah Jorge de jesus)
3. BTT pos Hatulia ikut melindungi para pelaku saat menyerang.

KRONOLOGI PEMBANTAIAN

Pada tanggal 20 Mei 1999, merasa ketakutan atas pembantaian terhadap saudaranya (Albino), korban bersama anak dan istrinya mengungsi ke kampung Urahou. Disitu dia ditembak mati oleh seorang milisi yang dipersenjatai oleh koramil / TNI bernama Jorge Urahou,

- Keterangan : Kondisi korban ditembak tiga (3) kali dan mengenai / menembus Bahu kiri, dada kiri jantung, dan tenggorokan korban.

D i l i, 27 Mei 1999
Koordinator Posko Ermera

KOMISI UNTUK ORANG HILANG DAN KORBAN TINDAK KEKERASAN
(K O N T R A S)

LAPORAN HASIL INVESTIGASI TIM KONTRAS

K a s u s	:	Pembantaian
Status korban	:	Ditembak Mati
H a r i/Tanggal	:	20 Mei 1999
Lokasi TKP	:	Desa Maubu, kampung Leboremo, kecamatan Hatulia, kabupaten Ermera

IDENTITAS KORBAN

1. N a m a	:	Rosaria Marcal
U m u r	:	28 tahun
Jenis kelamin	:	Perempuan
Alamat	:	Desa Maubu, kampung Leboremo, kecamatan Hatulia, kabupaten Ermera.
Status	:	Kawin
Pekerjaan	:	Tani/Ibu rumah tangga
2. N a m a	:	Manuel Marcal
U m u r	:	6 tahun (anak - anak)
Jenis kelamin	:	Lakai- laki
Alamat	:	Anak dari Ibu Rosaria Marcal
Status	:	Anak - anak
Pekerjaan	:	⊥

PELAKU PEMBANTAIAN

Koptu . Hilario (anggota koramil Hatulia) dan BTT setempat.

KRONOLOGI PEMBANTAIAN

Pada tanggal 20 mei 1999, Ibu Rosaria sesudah mendengar bahwa adiknya " Costancio " sudah di tembak mati, Ibu Rosaria yang ketaku - tan , masih dalam persembunyiam keluar untuk menyerahkan diri kepada para pelaku kriminil (BTT, dan koramil Hatulia). Ketika melihat Ibu Rosaria dan anaknya muncul, BTT dan Milisi langsung beramai - ramai memberondong keduanya dengan peluru. Ibu dan anak itu tersungkur dan tewas ditempat.

⊥ Keterangan : Kondisi kedua korban tertembus peluru di sekitar seluruh tubuh.

Kedua korban ibu dan anak ini sudah angkat tangan dan menyerah namun para pelaku masih saja tetap menembak.

D i l i, 27 Mei 1999
Koordinator Posko Ermera

KOMISI UNTUK ORANG HILANG DAN TINDAK KEKERASAN

(KONTRAS)

Kasus Liquisa

Identitas korban :

Nama : Felisberto dos Santos
Umur : 21 tahun
Pekerjaan : Konjak
ALamat : Liquisa

Kronologis kejadian,

Pada tanggal, 13 Maret 1999 kelompok Besi Merah Putih (BMP) melakukan tindakan kekerasan dengan membacok Felisberto dos Santos (21 thn) di Kecamatan Maubara. Kejadian ini bermula pada pukul 09.00 wita, mengakibatkan Pastor Liquisa, Rafael do Santos terluka saat hendak menyelamatkan korban yang dibacok oleh kelompok Besi Merah Putih (BMP).

Peristiwa itu terjadi pada saat Pastor Rafael hendak pergi ke Loes guna mengambil jagung untuk dibagi-bagikan pada masyarakat. Namun sampai di Benteng Maubara kelompok Besi Merah Putih menghentikan mobil Pastor. Ketika Pastor turun dari mobilnya kelompok Besi Merah Putih langsung mengatakan, Jubah kami hormati tapi Rafael tidak atau kita sama.
Pastor Rafael mengatakan kepada kelompok tersebut untuk meletakan samurai itu, kalian orang - orang kecil yang tidak tahu apa-apa, yang tahu adalah orang-orang besar atau pejabat.

Beberapa saat kemudian, kelompok tersebut mencegat mikrolet Lisa Lau, tanpa banyak bicara, kelompok BMP bacok Kondektor mikkrolet Lisa Lau Felisberto Do Santos, melihat massa (BMP) membacok Felisberto maka Pastor membelanya dan mmeluk korban untuk dimasukan ke mobil Pastor. Tetapi massa BMP tetap tusuk korban (Felisberto) dari belakang, sehingga mengenai pada tangan kanan Pastor Rafael.

Walaupun korban sudah diamankan dalam mobil Pastor, namun massa BMP tetap melempar mobil Pastor dengan batu, sehingga kaca belakang mobil pecah.

Felisberto do Santos (korban) dirawat dirumah sakit Liquisa, dengan mengalami luka bacokan dikepala dengan tiga jahitan, serta luka ditangan kiri dan punggung.

*KOMISI UNTUK ORANG HILANG DAN TINDAK KEKERASAN (KONTRAS)

Laporan kronologi pengungsiban masyarakat dari kecamatan Maubara ke wilaya kab. Ermera

I. Kejadian Tgl 15 Pebruari 1999 (hari senin)

- Penangkapan Babinsa DS.Giso (Sertu Paulo) oleh kelompok pro otonomi yang terdiri dari satuan :

a. Besi merah putih yang di pimpin langsung oleh camat maubara (Jose Afat) dan Manuel Sousa (Komandan BMP)
b. Anggota koramil yang di pimpin oleh Bahazar Do Santos (pratu) Jose Mateus (kopda) Teofilo (pratu)

II. Kejadian Tgl 16.Pebruari 1999 (hari selasa)

- Babinsa tidak juga muncul
- Masyarakat dan pemuda DS.Gisu mulai mencari babinsanya.
  Masyarakat dan pemuda baru bergeraki menuju kantor desa Guiso pada pkl 13.00 witeng.
- Tiba- tiba pemuda di serang oleh besi merah putih.
- Akibat dari serangan tersebut dari pihak BMP banyak yang luka dan melarikan diri.

III. Kejadian tgl 21 Pebruari 1999 (hari minggu).

- Babinsa Ds.Guisu kembali lagi
- Babinsa juga membawa pesan dari Camat maubara dan Danramil maubara.
- Isu pesan Camat dan Danramil semua warga desa Guiso berkumpul di Desa Guiso untuk berdamai.

IV. Kejadian tgl 23 Pebruari 1999 (hari selasa)

- Semua pesan camat dan koramil semua warga desa Guiso berkumpul di kantor desa Guiso
- Niat baik warga desa Guiso yang berkumpul di kantor desa Guiso untuk berdamai di kiamati oleh camat /Danramil.
- Camat Jose dapat memberi komando untuk menembak.
- Danramil mendengar perintah (komando) dari camat yang menyatakan tembak sambil meletuskan pistol, Danramil juga ikut menembak. Semuanya dari pro kemerdekaan.

V. Kejadian tgl 24 Pebruari 1999 (hari rabu)

- Akibat dari insiden penembakan warga sipil oleh anggota koramil dan camat maubara serta oleh anggota BMP tersebut, masyarakat desa Guiso banyak yang mengunsi ke wilayah ermera .

- Teror intimidasi penangkapan pembunuhan pembakaran dan pengrusakan pengrusakan rumah penduduk oleh kelompok pro otonomi atau pro integrasi semakin meluas dari desa Guiso sampai ke deas yang lainnya seperti :

a. Ds.Guiso
b. Ds. Lisa Dila
c. Ds. Guguleur
d. Ds. Vatuvou
e. Ds. Bovarlisa
f. Ds. Faviquinia

Akibat teror intimidasi dan penembakan tersebut semua penduduk dari semua desa tersebut di atas mengungsi ke berbagai tempat yang aman.

Hasil Infestigasi Tim Kontras ke lokasi dari tanggal 6 -3 -99 .

a. Data yang di dapat di lokasi adalah terjadi pengungsihan penduduk dari beberapa desa di kec. Maubara ke kab. ermera sebanyak 2041 orang terhitung dari tanggal 04/2/99 s/d 13/3/99.jumlah ini akan bertama karena operasi BMP masih terus beraksi.

b. Kondisi pengunsi : 3 orang luka - luka tersiram air panas
. 6 orang sakit batuk darah
: 18 orang sakit malaria
: 4 orang wanita hamil harus melahirkan anaknya di semak-semak

c. Sebanyak 413 orang masyarakat pro kemerdekaan telah di tangkap oleh kelompok gabungan koramil halilintar besi merah putih, BTT pds 10 yang di pimpin oleh camat maubara .
ke 413 orang masyarakat pro kemerdekaan tersebut di atas telah di paksa mengunsi ke bebrapa tempat yang terpisah antara lain Mingir (Atabae),Batu Gade dan (Atapupu). mereka juga di paksa untuk mengaku sebagai pengunsi pro integrasi kalau tidak mereka akan di bunuh tutur beberapa orang yang meloloskan diri.Dari 413 orang tsb ada 4 orang yang berhasil lari kembali antara lain :

1. Nama : Avelino
Umur : 37 thn
Alamat : desa Lisa Dila

2. Nama : Selestina
Umur : 26 thn
Alamat : Desa Lisa Dila

3. Nama : Tomas Do Santos
Umur : 27 thn
Almat : Desa Guiso

4. Nama : Barsilio Ramos F.
Umur : 43 thn
Alamat : Desa Lisa.

d. Pada tanggal 6/3/99 8 orang pemuda pro kemerdekan dari desa Lisa Dila di tembak oleh anggota koramil dan besi mera putih, ke 8 pemuda, 7 orang berhasil meloloskan diri dan satu orang tewas. Tubuh (mayat) korban di

kemukakan dalam semak -semak pada tgl 9/3/99 menurut seleksi korban di kembali oleh Anggota koramil.Baltazar dan Teofilo serta 14 orang anggota BTT pds 10 Bafuvoro .kondisi mayat saat di kemukakan dalam keadaan kaki keduanya putus, dantangan keduanya putus dan mukanya hancur di duga benda keras. Korban memiliki identitas

Nama : Dominggos Carrion
Umur : 25 thn
Alamat : Desa Lisa Dila / kab.Galai
Agama : Katolik
Pekerjaan : Tani
Ayah dan : 1 orang anak
Suami dan : Emilia Soares

Idenditas pelaku menurut seleksi adalah anggota koramil

Nama : Carlos Amaral (Danramil Maubara)
Pangkat :

Nama : Baltazar
Pangkat :

Nama : Teofilo
Pangkat :

Dan beberapa orang yang BMP/Halilintar.

C. Dari tanggal 24 s/d 2/3/1999 telah terjadi penembakan dan pengrusakan rumah penduduk di beberapa desa tersebut di atas. Antara lain. Di Bakar :
- 8 rumah di bakar di Gubukur
- 3 rumah di bakar di Gisu
- 2 rumah di bakar di Bakalisa
- 6 rumah di bakar di faviquinia
- 7 rumah di bakar di Vatusou

Di Rusak :

Hampir semua rumah penduduk di setiap desa di rusak, isi rumah dicuri dan di porak - porandakkan.

Di Curi :

Desa - desa Dila 24 ekor sapi di curi milik penduduk pro kemerdekaan. 4 Kios di desa Gisu di rampok.

Semua InfestigasiTim kontras tersebut di atas belum selesai karena Intimidasi, teror dan penangkapan terus di lakukan.